BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus yang biasa dikenal dengan sebutan kencing manis, merupakan kondisi kronis yang berlangsung seumur hidup. Penyakit ini, yang di sebut DM disebabkan oleh disfungsi metabolisme dalam pancreas, yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah yang sering disebut hiperglikemia, akibat kurangnya produksi insulin oleh pancreas (Pokhrel, 2024).

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi kronis yang ditandai oleh tingginya kadar gula darah serta gangguan dalam metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein akibat kekurangan insulin atau adanya komplikasi vaskular yang berkelanjutan, seperti mikroangiopati dan makroangiopati (Hidayah O.Fl., 2022).

Diabetes Melitus terbagi menjadi dua kategori : DM tipe 1, yang disebut sebagai diabetes yang bergantung pada insulin atau diabetes yang muncul pada masa kanak-kanak, yang ditandai dengan tidak adanya produksi insulin, dan DM tipe 2, yang dikenal sebagai diabetes yang muncul pada usia dewasa, yang muncul akibat penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh, yang sering dikaitkan dengan kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, diabetes gestasional diidentifikasi sebagai hiperglikemia yang terjadi pertama kali selama kehamilan (Ameliati et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017, di perkirakan ada 150 juta jiwa di berbagai belahan dunia mengalami diabetes mellitus, pada tahun 2025 di perkirakan jumlah tersebut bisa meningkat dua kali lipat. Di negara-negara berkembang sbegian besar kenaikan ini di perkirakan karena adanya alasan-alasan seperti pertumbuhan jumlah penduduk, penuaan, pola makan yang buruk, kegemukan dan kebiasaan hidup. Sementara tahun 2025, kelompok usia dominan untuk penderita diabetes mellitus di Negara-negara maju adalah mereka yang berusia 65 tahun ke atas, di Negara-negara berkembang, mayoritas akan berada dalam rentang usia 45-64 tahun, yang berdampak pada tahun-tahun produktif (Ameliati et al., 2023).

Indonesia menempati peringkat ketujuh dalam peningkatan prevalensi diabetes. Diabetes menempati urutan keempat kategori penyakit tidak menular (PTM) di 10 negara dengan jumlah penderita 10,7 juta orang (Setyawati dkk, 2020). Angka kejadian DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat sehingga mencapai 21,3 juta jiwa (WHO,2021).

Pada tahun 2021 di laporkan menurut data IDF (International Diabetes Federation), di perkirakan ada 537 juta orang yang menderita penyakit DM (diabetes mellitus) di seluruh dunia. Indonesia berada di urutan kelima secara global dengan jumlah kasus diabetes yang signifikan, yaitu 19,45 juta orang yang berusia antara 20-79 tahun. Dengan populasi yang mencapai 179,72 juta jiwa, hal ini mencerminkan tingkat prevelensi DM di Indonesia sebesar 10,0%. Tipe diabetes yang paling sering terdiagnosa adalah DM Tipe 2 (Syokumawena et al., 2023).

Di kabupaten sumba timur menjadi salah satu perhatian karan adanya peningkatan kasus diabetes mellitus.

Peningkatan kasus diabetes melitus di kabupaten sumba timur menjadi perhatian . Dan tahun 2022, Dinas Kesehatan kabupaten sumba timur mencatat 1021 orag menderita diabetes melitus, dengan prevelensi 3,21%. Data ini menunjukkan bahwa diabetes melitus menjadi masalah Kesehatan yang perlu mendapat perhatian lanjut. Menurut presentasi mengenai dampak peningkatan diabetes mellitus (DM), sumba timur menempati posisi kedua di antara 22 kabupaten di Nusa Tenggara Timur.

Menurut Wahyudi (2022), salah satu masalah keperawatan yang sering dijumpai pada penderita diabetes mellitus (DM) adalah luka yang memerlukan waktu penyembuhan lebih lama dibandingkan dengan luka pada orang yang tidak menderita diabetes. Hal ini terjadi karena tingginya kadar gula darah pada penderita DM dapat menyebabkan kerusakan saraf dan memperburuk sirkulasi darah. Sebagai akibatnya, proses penyembuhan jaringan yang rusak menjadi terhambat, sehingga luka cenderung tetap terbuka, basah, dan sulit sembuh. Oleh sebab itu, perawatan luka yang dapat membantu mempercepat penyembuhan pada penderita DM dilakukan dengan menggunakan cairan NaCl 0,9%.

Kompres dengan NaCl 0,9% menunjukkan efek positif pada penyembuhan ulkus diabetes yang terlihat dari beberapa faktor, seperti ukuran luka, bau, warna, dan tingkat granulasi. Selain itu, terjadi penurunan tingkat keparahan luka serta perubahan kadar leukosit yang kembali ke batas normal. Setelah penerapan kompres

NaCl 0,9% selama tiga hari, hasil yang diperoleh menunjukkan luka mengecil, tidak berbau, berwarna merah segar, dan terdapat granulasi pada luka. Kadar leukosit juga menurun hingga mencapai batas normal, yang tentunya membantu mempercepat proses penyembuhan luka (Anjani, 2023).

Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk menangani diabetes mellitus (DM) meliputi perawatan luka menggunakan NaCl 0,9%. Metode ini efektif dalam membersihkan luka, sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi. Dalam pelaksanaannya, perawat membersihkan luka dengan NaCl 0,9% kemudian melakukan pembalutan, yang bertujuan untuk mencegah infeksi pada luka dan mempercepat proses pemulihan (Anita,2021).

Berdasarkan pembahasan diatas, peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus diabetes mellitus tipe 2 sangatlah krusial, khususnya dalam implementasi perawatan luka yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi perawatan luka dalam Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di puskesmas Pamotanjara

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengambarkan Asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Puskesmas Pamotanjara

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Puskesmas Pamotanjara
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Puskesmas Pamotanjara
3. Mampu menerapkan implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Puskesmas Pamotanjara
4. Mampu melakukan implementasi pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan puskesmas pamotanjara
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di puskesmas pamotanjara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan tambahan sebagai bahan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bahan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai perawatan luka dan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

2. Bagi Pasien

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus dengan gangguan integritas kulit dan jaringan dengan baik dan benar

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi perawat di Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang fokus pada perawatan luka, dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pamotanjara.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul penelitian;Penulis;Tahun	Metodologi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian
1.	Penerapan edukasi diet pada pasien diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah di desa ngrawan lor bawen. Silvia dewi,2021	D: studi kasus S: dua pasien DM tipe 2 V: edukasi diet,ketidakstabilan glukosa darah I: penyuluhan, leaflet, sap, pengukuran gula darah sewaktu (GDS) A: deskriptif	Rata-rata penurunan gula darah pada pasien diabetes melitus pada setiap pasien adalah 26mg/dl
2.	Implementasi perawatan luka pada pasien diabetes melitus dengan masalah gangguan integritas kulit, poltekes kemenkes Palembang prodi D III keperawatan lahat,2022	D: studi kasus S: dua pasien diabetes melitus, ruang anggrek RSUD lahat,2022 V: perawatan luka luka ini untuk mengurangi gangguan integritas kulit I: sop perawatan luka A: deskriptif	Setelah dilakukan implementasi perawatan luka hasil perawatan luka membantu mengurangi gangguan integritas kulit